



At Tabsyir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam

Institut Agama Islam Negeri Kudus

ISSN : 2338-8544

E-ISSN : 2477-2046

DOI : <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v11i1.28191>

Vol. 11 No. 1 Tahun 2024 | Hal. 33-50

<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi>

Komunikasi Politik Kiai sebagai Kontribusi Dukungan pada Pemilu Presiden 2024

Nevy Rusmarina Dewi

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya, Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia

nevyrusmarina@gmail.com

Abstract

KIAI'S POLITICAL COMMUNICATION AS A CONTRIBUTION OF SUPPORT TO THE 2024 ELECTION. Even though the 2024 election has ended with Prabowo-Gibran's victory, there are many interesting facts behind the political contestation process. Identity politics is not as strong as previous elections, but the struggle for support through kiai is still an ongoing activity. Apart from the large voice of GenZ support, the voice of the santri and kiai congregation is also very large and important as support for each candidate pair. Political communication using the support of kiai is a strategy carried out to gain the votes of religious people. The aim of this research is to find out how political power is fought for support through strategies using kiai's political communication in the 2024 elections. This research uses qualitative methods through library studies. The results of the research show that the support of kiai is still very important in the 2024 election contestation. Political communication by kiai to influence religious people is still very much needed in the 2024 Election. In the midst of the enthusiasm for seeking support from Gen Z through social media, the influence of kiai is so that their students or congregation provide support Politics remains the main concern of each candidate pair

Keywords: political communication, kiai, 2024 Election, political campaign

Abstrak

KOMUNIKASI POLITIK KIAI SEBAGAI KONTRIBUSI DUKUNGAN PADA PEMILU 2024. Walaupun pemilu 2024 telah berakhir dengan kemenangan Prabowo-Gibran, namun ada banyak fakta menarik di balik proses kontestasi politik. Politik identitas tidak sekuat pemilu sebelumnya, namun perebutan dukungan melalui kiai masih menjadi suatu aktivitas yang tetap berjalan. Selain suara dukungan GenZ yang besar, suara santri dan jamaah kiai juga sangat besar dan penting sebagai dukungan masing-masing paslon. Komunikasi politik menggunakan dukungan kiai menjadi strategi yang dijalankan untuk meraup suara kaum agamis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perebutan dukungan kekuatan politik melalui strategi menggunakan komunikasi politik kiai pada Pemilu 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui study library. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan kiai masih sangat penting dalam kontestasi pemilu 2024. Komunikasi politik oleh para kiai untuk mempengaruhi kaum agamis masih sangat dibutuhkan dalam Pemilu 2024. Di Tengah semaraknya mencari dukungan Gen Z melalui media sosial, namun pengaruh kiai agar santri atau jamaahnya memberikan dukungan politik tetap menjadi perhatian utama masing-masing paslon.

Kata Kunci: komunikasi politik, kiai, Pemilu 2024, kampanye politik

A. Pendahuluan

Pemilu 14 Februari 2024 telah usai dengan kemenangan kubu 02 Prabowo-Gibran. Pemilu kali ini sangat menarik karena media komunikasi yang digunakan lebih modern dan kekinian khususnya melalui aplikasi Tik Tok. Banyak konten-konten yang diunggah melalui platform tersebut yang kekinian dan menghibur namun tetap pada konten politik. Hal ini dilakukan karena followers Tik Tok adalah generasi muda sehingga untuk merangkul mereka dibutuhkan strategi yang sesuai dengan pasar mereka. Jingle-jingle lagu seperti “oke gass” kemudian joget gemoy serta penggunaan teknologi AI dalam kampanye politiknya menyesuaikan target pasar yaitu anak muda. Hasilnya sungguh luar biasa banyak generasi muda yang memilih Prabowo-Gibran saat pencoblosan.

Generasi muda memang target utama pemilu 2024, namun tidak bisa dikesampingkan ada komunitas-komunitas lain yang dapat menyuplai suara besar yaitu dari kalangan agamis kiai dan santri. Kiai sebagai representasi simbolik keagamaan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam Masyarakat. Kondisi ini dibutuhkan penghubung antara politisi dengan Masyarakat agamis melalui komunikasi politik oleh

kiai. Dengan komunikasi politik yang dilakukan kiai maka pesan politik akan lebih mudah diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh santri atau Masyarakat.

Kiai memiliki pengaruh yang sangat besar sehingga peranannya sangat dibutuhkan oleh kekuatan-kekuatan politik untuk mencari dukungan saat kontestasi politik berlangsung. Apa yang didukung oleh Kiai maka biasanya para santri akan mengikuti dan dijadikan sebagai acuan saat memilih dalam kontestasi politik. Sebagian tokoh agama terjun langsung dalam politik praktis dengan menjabat sebagai anggota berbagai macam partai politik, khususnya pada partai Islam seperti PAN, PKS, PBB, PKB, serta partai umum lainnya (Mahadi, 2015). Banyaknya tokoh agama yang terjun di politik diharapkan dapat menjembatani keinginan Masyarakat yang agamis agar pemerintah tercipta dengan baik karena banyak orang berilmu agama tinggi yang memiliki kekuasaan.

Perilaku pemilih agamis mendasarkan pilihannya pada agama dan penilaian spiritual sebagai dasar pilihan (Istianah & Saehudin, 2023). Ketika tokoh politik silaturahmi ke kiai dan disambut dengan baik, secara tidak langsung restu dan dukungan telah diberikan. Kedekatan politikus dengan kalangan elit agama dapat dijadikan sebagai tolak ukur Masyarakat terkait nilai spiritual yang dimiliki politikus tersebut. Misalnya komunikasi politik yang terjadi pada pemilu 2019 Jokowi silaturahmi kepada alm. Mbah Moen dan beliau secara tidak langsung memberikan restu pada Jokowi dan hal ini berdampak sangat besar pada perilaku pemilih yang berasal dari kalangan kiai-santri. Perilaku pemilih ditentukan oleh pengaruh Kiai yang ada di sekitarnya atau yang mereka anut.

Walaupun tidak seramai pemilu 2019, namun dukungan komunikasi politik oleh kiai masih sangat penting dan dilakukan oleh ketiga paslon baik 01,02, maupun 03. Bahkan di Madura terjadi persaingan antara ketiga kubu untuk mendapatkan dukungan-dukungan kiai. Madura salah satu lumbung suara muslim yang cukup besar dan sebagian besar Masyarakat mengikuti pilihan para kiai walaupun ada satu dua pemilih muda yang menyatakan memilih karena visi misinya (bbc.com, 2024). Bagaimanapun juga suara mayoritas Islam masih sangat besar dan menjadi incaran utama para paslon dengan mengemas dengan pendekatan agamis melalui komunikasi politik para kiai dan ulama. Bahkan Gus Miftah langsung memosisikan diri sebagai pendukung kubu 02 pada panggung pemilu 2024 dan dibuktikan dengan aktivitasnya banyak melakukan komunikasi politik dengan para kiai dan ulama.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh komunikasi politik melalui para kiai ataupun ulama dalam kontestasi politik di Indonesia. Banyak penelitian yang telah membahas mengenai dukungan kiai pada pemilu-pemilu sebelumnya, novelty tulisan ini yaitu pada bahwa kiai atau ulama akan tetap didekati para capres-cawapres karena para kiai memiliki massa yang sangat banyak dan komunikasi politiknya dianggap lebih efektif dalam mempengaruhi massa pendukungnya. Penelitian menggunakan kualitatif dengan study library.

B. Pembahasan

1. Komunikasi politik dan Kiai

Komunikasi politik secara umum sama dengan komunikasi pada umumnya ada pengirim pesan, pesan dan penerima pesan, hanya saja muatan-muatan pesannya berisi tentang politik. Pendapat lain menyatakan bahwa komunikasi politik berisikan pesan untuk mencapai tujuan yang direncanakan dengan Upaya menyampaikan pesan berisi politik untuk mempengaruhi pihak lain agar mengikuti pesan yang telah disampaikan (Suryana, 2019). Komunikasi politik lebih spesifik kepada kepentingan politik. Apa yang dikehendaki dan siapa yang dipengaruhi diharapkan akan memberikan feedback dari pemberi pesan. Sedangkan menurut Rush dan Althoff mendefinisikan komunikasi politik sebagai proses ketika informasi politik yang relevan ditentukan dari suatu bagian system politik ke bagian lainnya, dan diantara system social dengan system politik (Syam, 2002).

Kiai biasa dipakai oleh kalangan masyarakat Jawa untuk menyebut elit agama Islam (Suprayogo, 2007). Kiai ada beberapa macam, pertama yaitu kiai pesantren yang punya peran memimpin pesantren, kedua kiai tarekat yang berperan dalam membina kejiwaan umat, ketiga kiai politik yang terjun dalam dunia politik, keempat kiai panggung yang berperan aktif dalam mimbar dakwah (Turmudi, 2004). Sehingga para kiai ini memiliki kelebihan-kelebihan untuk berinteraksi dengan jamaah yang cukup besar dalam peran dan fungsinya. Oleh karena itu mereka lebih mudah untuk memberikan pengaruh pada santri, jama'ah, maupun masyarakat umum. Ketika membutuhkan mobilisasi pada momentum-momentum tertentu khususnya dalam kontestasi politik baik itu pilpres, pilihan legislatif maupun pilkada, bahkan sampai Tingkat terendah pilkades.

Kelompok keagamaan, khususnya agama Islam, masih menjadi basis yang menjanjikan bagi para calon presiden dalam memperoleh suara. Hal ini tidak lepas dari preferensi masyarakat Indonesia yang masih memilih pemimpin berdasarkan agama yang dianut atau pilihan para pemuka agama yang menjadi idolanya. Oleh karena itu, ketika menjelang pemilihan umum presiden, para calon presiden akan sowan menemui para tokoh agama yang memiliki basis pengikut yang besar. Tidak jarang, para calon presiden juga turut serta dalam kegiatan - kegiatan yang dilakukan oleh para pemuka agama dengan maksud untuk menyampaikan pesan politik kepada masyarakat luas, bahwa calon tersebut telah memperoleh dukungan dari kyai atau ulama tersebut. Kendati demikian, pesan - pesan semacam itu hanya sebatas klaim dari masing - masing calon presiden, dimana tujuannya tidak lebih dari sekadar mencari dukungan dari kelompok ulama atau kyai tersebut.

Ulama atau kyai sebagai representasi kelompok berbasis agama, memiliki otoritas moral dan spiritual yang kuat. Alasan inilah yang dapat dimanfaatkan para calon presiden sebagai bagian dari strategi kampanye politiknya dalam menarik simpati masyarakat. Berikut adalah beberapa alasan yang menjadi alasan mengapa ulama dan kyai selalu menjadi tokoh penting dalam setiap kontestasi politik:

a. Otoritas Ulama sebagai Sumber Persuasif:

Ulama memiliki kredibilitas tinggi di mata masyarakat karena identik dengan penjaga moralitas dan keimanan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Pernyataan dukungan ulama kepada calon presiden tertentu, sedikit banyak akan mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menentukan pilihannya, terutama di kalangan umat Islam yang taat.

b. Penggunaan Retorika Religius:

Ulama atau kyai kerap menunjukkan dukungan politik terhadap pasangan calon tertentu dengan menggunakan bahasa dan konsep agama. Para tokoh agama memulai narasi dengan menghubungkan situasi politik terkini dengan sifat-sifat kepemimpinan yang sesuai dengan nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, keadilan, dan amanah, yang kemudian diarahkan kepada sosok calon presiden tertentu. Tak jarang, seorang ulama atau kyai juga menggunakan pendekatan

emosional, seperti ketakutan terhadap ketidakadilan, kesenjangan sosial, guna mempengaruhi keputusan politik umat.

c. Strategi Penyampaian Pesan:

Kegiatan khutbah dan ceramah di masjid seringkali digunakan para ulama untuk menyampaikan pesan politik. Namun, hal ini kerap menjadi perdebatan karena tidak jarang pesan politik yang disampaikan para ulama justru terkesan provokatif dan menimbulkan perpecahan. Terlepas dari hal tersebut, metode ceramah atau khutbah di masjid cukup efektif untuk mencapai audiens yang luas. Khutbah dan ceramah ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi sarana persuasif untuk membentuk opini politik masyarakat.

d. Teknik Persuasif yang Digunakan:

Para ulama atau kyai kerap kali mendorong masyarakat untuk tetap konsisten dengan nilai-nilai agama mereka dalam setiap aspek kehidupan. Pesan inilah yang kemudian dihubungkan dengan aspek dalam memilih pemimpin. Konsistensi ini dapat mendorong pemilih untuk mengikuti arahan ulama dalam pemilihan. Ulama dapat mendorong lebih banyak orang untuk bergabung dalam arus dukungan tersebut, yang merupakan bentuk komunikasi persuasif yang efektif.

Pentingnya komunikasi politik melalui elit agama seperti kiai karena mereka memiliki kedekatan dengan seluruh lapisan Masyarakat. Komunikasi politik yang dilakukan tidak selalu dalam bentuk instruksi namun dapat dibaca oleh para santri, jamaah maupun masyarakat ketika para politisi disambut dengan hangat ketika silaturahmi pada seorang kiai. Kiai tidak hanya mengelola pondok pesantren saja, namun juga memberikan ilmu serta pelajaran hidup pada santri (Mukari et al., 2022). Sehingga hubungan antara kiai dengan santri saat erat. Santri akan mengikuti himbuan atau ajakan atau yang sering disebut dengan “dawuh” yang diberikan oleh kiai. Melalui model komunikasi ini kiai lebih mudah mempengaruhi Masyarakat dalam menentukan pilihan politiknya. Santri atau Masyarakat mempercayakan pilihan politik pada kiai karena mereka memiliki kedalaman ilmu agama, integritas moral serta kepekaan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan (Mukari et al., 2022).

2. Kekuatan Komunikasi Politik Kiai sebagai Dukungan Politik Pemilu 2024

Tidak semua hal yang terkait antara agama dan politik bersifat negatif, bahwa ketika kiai bersinggungan dengan dunia politik maka ada dampak positif dalam kehidupan bernegara dimana ada konsolidasi terkait ide-ide dalam pembangunan bangsa dan negara dalam konteks kerja sama dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik. Pada sisi lain ada yang memberikan pendapat bahwa aktivitas politik kiai bisa menimbulkan konflik dan perpecahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara jika tidak dibatasi (Istianah & Saehudin, 2023).

Mengingat kemenangan Jokowi-Ma'ruf pada tahun 2019 tidak bisa dilepaskan dari dukungan elit agama khususnya kiai. Menurut Pareto dalam teori elit menyebutkan bahwa seseorang yang punya status sosial yang tinggi dalam masyarakat akan mudah untuk memberikan pengaruh pada orang lain sehingga mengikuti instruksinya (Mukari et al., 2022). Kiai sebagai elit di masyarakat memiliki peran dalam peristiwa penting dan panggung sejarah yang sedang berlangsung.

a. Anies-Mahfud

Majelis Ulama Pesantren Nahdliyin se-Jawa Barat mengadakan istighosah Kubro dalam rangka mendeklarasikan dukungan terhadap Anies-Imin di Bandung yang dihadiri 1.111 kiai di Jawa Barat (Mulia, 2024). Para kiai mendeklarasikan untuk mendukung Anies-Imin serta memberikan himbauan pada seluruh masyarakat untuk ikut partisipasi dukungan suara ketika Pilpres 2024. Para kiai menyatakan bahwa para kiai dan santri yang tergabung dalam Munajat Majelis Ulama Pesantren Nahdliyin Jawa Barat memberikan amanah kepada Anies-Imin untuk ke depan menjaga konstitusi negara Indonesia.

Gambar 1. Deklarasi 1.111 kiai di Jawa Barat. Sumber: detik.news



Selain para kiai di Jawa Barat, sejumlah kiai di Jawa Tengah dan Jawa Timur melakukan deklarasi dukungan pada Anies-Muhaimin di Rembang pada tanggal 23 Desember 2023. Acara yang dihadiri 500 kiai menghasilkan “risalah Sarang” yang isinya bahwa para kiai mendukung perubahan yang diusung oleh paslon 1 Anies-Imin dan mendukung keduanya memenangkan Pilpres 2024 (Putri, 2023). Acara musyawarah ini dipimpin pengasuh Pondok Pesantren MUS, yakni KH Muhammad Said Abdurrachim. Acara tersebut dihadiri hampir 500 kiai, antara lain KH. M Najih Maimoen, KH. Roghib Mabur, KH. Abdurrouf Maimoen, KH. M Wafi Maimoen, KH. Fathurrohman Ali, KH. Rosikh Roghibi, KH. Muhammad Faishol zaini, KH. Aniq Muhammadun, Pati, KH. Ahfas Faishol Hamid, Lasem, KH. Ahmad Ainul Yaqin, Tuban KH. Ma’shum Faqih, Tuban dan KH. Hafidz Asnawi, Kudus

b. Prabowo-Gibran

1) Tim TKN

Tim Prabowo-Gibran pada 6 November telah mengumumkan susunan Tim Kampanye Nasional (TKN) yang berjumlah 270 orang. Anggota TKN berasal dari berbagai kalangan antara lain: fungsionaris parpol, pengusaha, purnawirawan, tokoh muda, influencer, bahkan tokoh ulama (Saptohutomo, 2023). Bahkan di dalamnya terdapat tokoh-tokoh ulama NU seperti, Dewan pembina yaitu: Habib Luthfi bin Ali bin Yahya. Wakil Ketua Tim Pengarah: Nyai Hj Machfudhoh Aly Ubaid (Dewan Pengurus Pusat Muslimat Nahdlatul Ulama). Dewan Penasihat: KH Abdul Ghofur, Buya Zulfi Syukur (Ketua Dapur Da’i Nusantara Partai Bulan Bintang) KH Adib Rafiuddin Irza, KH Kharor Aschal, Ustaz Syaifuddin, Habib Umar Assegaf Habib Ahmad bin Hasan Alaydrus, KH Misbachul Munir Cholil (Kyai Misbah), KH Zuhri Ya’cub, Tuan Guru Lalu Muhammad Zaenudin Asani (Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, sepupu Tuan Guru Bajang Muhammad Zainul Majdi), KH Muslich Abas, KH Hamdi Hasan Almaliki, KH Zaini Zulfa, KH Agus Masna Shofa Fauzan Al-Hafiz, KH Mansur Anhar, KH Muzhaffar.

Salah satu elit agama terkenal di Indonesia yaitu Gus Miftah yang berasal dari Yogyakarta menyatakan untuk memberi dukungan penuh pada

Prabowo. Beliau menyatakan bahwa sudah mengenal Prabowo sejak tahun 2014. Alasan memilih memberikan dukungan karena telah mendapatkan arahan dari para guru beliau serta mendapat petunjuk langsung dari Allah (Hutajulu, 2023). Sebelumnya beliau punya ketetapan siapa yang mendatangi beliau ke pondok maka calon tersebutlah yang akan didukung, kebetulan Prabowo satu-satunya capres yang mendatangi Gus Miftah untuk silaturahmi.

2) Dukungan Kiai Se-Jawa Tengah

Berbagai dukungan dari kiai mulai berdatangan, bahkan banyak dari kiai yang melakukan inisiatif sendiri dalam melakukan deklarasi dukungan pada paslon. Bahkan mereka siap ikut serta dalam kemenangan dari paslon yang mereka dukung. Salah satu contoh yaitu dukungan dari sebagian kiai di Jawa Tengah.

Gambar 2 Deklarasi dukungan kiai dan warga di Jawa Tengah. Sumber: detik.news



Walaupun Jawa Tengah merupakan homebase dari capres Ganjar Pranowo, namun tidak semua Masyarakat dan kiai serta merta ikut mendukungnya. Pada 21 Oktober 2023 dalam acara Rembang Bersholawat sekaligus diadakan acara deklarasi dukungan terhadap paslon 02 Prabowo-Gibran. Acara tersebut dihadiri sejumlah Masyarakat dan kiai Jawa Tengah yang mendeklarasikan dukungan pada kubu 02, dalam kemenangan Pilpres 2024 dengan koordinator Kiai Jawa Tengah KH. Matoya Zainul Ulum Kasbullah (detik.news, 2023). Acara tersebut juga dihadiri banyak kiai dari berbagai daerah, seperti: Habib Ahmad Zaenal Abidin Al Jufri dari Jepara, KH. Ansori Al Hafidz dari Sluke Rembang, KH Abdullah Surohmat dari Jepara. Lalu, KH Ahmad Jahir Muzakka dari Rembang; KH M Nurul Huda dari Mojokerto; KH

Matoya Zainul Ulum Kasbullah dari Demak; KH Saiful Anwar dari Rembang; KH Romo Sri Hartono dari Solo; dan KH Abdul Jamil dari Rembang.

3) Dukungan 50 Kiai dan Gus Se-Jawa Timur

Para Kyai dan Gus yang hadir dalam silaturahmi ini, di antaranya, Gus Reza Ahmad Zahid dari Pondok Pesantren Almahrusiyah Lirboyo, KH Adibussoleh dari Pondok Pesantren Lirboyo, Zahrul Azhar (Gus Hans) dari Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, KH iffatul Lathoif Zainudin dan Gus Kautsar dari Pondok Pesantren Alfalah Ploso, Gus Jauharuddi dari Pondok Pesantren AlGhozaly Tambak Beras, Lora Hasyim dari Pondok Pesantren Nurul Kholil Bangkalan Madura, serta puluhan ulama lainnya.

Gambar 3. Dukungan 50 kiai Se-Jatim di Sidoarjo. Sumber: Antaranews.com



Selain dukungan kiai di Jawa Tengah, para kiai di Jawa Timur juga melakukan deklarasi dukungan kepada salah satu paslon yaitu Prabowo-Gibran. Pada tanggal 29 Desember 2023, diadakan acara silaturahmi nderek “dawuh “ dengan tema “Menjemput Takdir, Perkuat Peradaban Untuk Indonesia Maju”. Sebagai ajang deklarasi dukungan kemenangan Prabowo-Gibran yang berlangsung di Sidoarjo dan dihadiri 50 kiai dan Gus Se- Jawa Timur (Antaranews.com, 2023). Alasan para kiai memberikan dukungan pada Prabowo-Gibran karena mereka berdua yang dianggap paling tulus karena sebelumnya telah sering memberikan support dan menolong para ulama dan dakwah Islam, khususnya pada organisasi NU. Suport Prabowo-Gibran telah dilakukan sejak sebelum kampanye berjalan sehingga para kiai di Jawa Timur telah mengetahui sepak terjang Prabowo-Gibran sehingga dukungan pun secara sukarela dideklarasikan oleh para Kiai dan Gus Se-Jawa Timur.

Acara tersebut di selenggarakan oleh para kiai muda dan didukung relawan Prabowo-Gibran dari Brigade Indonesia Maju (IM) serta Rumah Keluarga Bersama (RKB). Acara tersebut dihadiri juga oleh Habib Lutfi bin Yahya dari Pekalongan. Para Kyai dan Gus yang hadir dalam silaturahmi ini, di antaranya, Gus Reza Ahmad Zahid dari Pondok Pesantren Almahrusiyah Lirboyo, KH Adibussoleh dari Pondok Pesantren Lirboyo, Zahrul Azhar (Gus Hans) dari Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, KH iffatul Lathoif Zainudin dan Gus Kautsar dari Pondok Pesantren Alfalah Ploso, Gus Jauharuddi dari Pondok Pesantren AlGhozaly Tambak Beras, Lora Hasyim dari Pondok Pesantren Nurul Kholil Bangkalan Madura, serta puluhan ulama lainnya.

4) Gus Iqdam

Gus Iqdam saat ini merupakan salah satu pendakwah paling terkenal di Indonesia dengan jamaah ratusan ribu orang. Beliau memiliki majelis yang bernama Sabilu Taubah. Jamaahnya berasal dari beraneka kalangan, khususnya jamaah yang baru mulai belajar agama. Penyampaian beliau yang tidak mudah menjudge jamaah dengan penyampaian yang lugas dan humor sehingga mudah diterima oleh jamaah. Beliau memiliki jamaah pengikut ratusan ribu dari berbagai daerah di Indonesia.

Ketenaran Gus Iqdam memiliki daya tarik bagi seluruh paslon capres-cawapres, bahkan ketiga capres-cawapres mengirimkan sanak keluarga untuk menghadiri acara majelis Sabilu Taubah. Misalnya istri Ganjar Pranowo yang datang menghadiri acara di Sabilu Taubah. Kemudian diikuti oleh anak-anak Anies dan Cak Imin yang hadir di Jamaah Sabilu Taubah. Sedangkan dari kubu Prabowo berusaha mendekati Gus Iqdam melalui Gus Kautsar yang merupakan putra almarhum Kiai Gus Iqdam saat mondok di Ploso. Moment pernikahan putri Gus Kautsar menjadi momen penting karena sebagian besar ulama dan kiai yang mendukung Prabowo menghadiri perhelatan tersebut khususnya Gus Miftah. Gus Iqdam akhirnya memberikan dukungan Prabowo Gibran dengan menghadiri acara doa bersama untuk Prabowo-Gibran bersama Gus Kautsar di Solo pada 23 Januari 2024 (Kurniawan, 2024). Pada acara tersebut beberapa ulama dan kiai juga ikut menghadiri. Pada jeda kampanye,

gantian Gibran yang silaturahmi di jamaah Sabilu Taubah pada 13 Februari 2024.

5) Jawa barat

Aksi dukungan pada Prabowo-Gibran juga dilakukan dalam acara Rapat Akbar Santri Milenial di Banten, Jawa Barat. Acara dilangsungkan pada 4 Februari 2024 yang diselenggarakan oleh relawan santri milenial Banten yang menyatakan akan mendukung dan menyeru pada warga Banten untuk mendukung dan memenangkan Prabowo-Gibran dan mengawal di TPS masing-masing (Iqbal, 2024). Acara tersebut diketuai oleh Ketua Dewan Pembina Santri Milenial Banten, yaitu KH. Matin Syarkowi.

c. Ganjar - Mahfud

Dukungan terhadap paslon 03 Ganjar-Mahfud oleh para tokoh agama di Yogyakarta pada 16 Januari 2024. Sekitar 100 tokoh dan perwakilan NU di DIY mengikuti deklarasi dukungan pada Ganjar-Mahfud untuk kemenangan Pilpres 2024 (Pradito Rida Pertama, 2024). Ke-100 tokoh-tokoh NU tersebut memiliki basis massa yang cukup banyak. Acara ini digalang oleh beberapa pengurus pimpinan NU DIY. Alasan kenapa memilih Ganjar, karena selama Ganjar memerintah Jateng memerintah dengan baik dan dekat dengan kiai, pondok pesantren serta Nahdhliyin. Selain itu latar belakang Ganjar yang berasal dari keluarga yang sederhana. Ganjar memiliki track record baik dalam jabatannya baik saat menjadi anggota DPR ataupun saat menjabat Gubernur Jateng. Kemudian dari sisi Pak Mahfud pembela hukum dan punya ketegasan dalam membela hukum sehingga sangat pantas untuk memimpin Indonesia.

Gambar 4. Dukungan tokoh ulama di Yogyakarta. Sumber: detik.news



Selain deklarasi tokoh agama di Yogyakarta, Ganjar-Mahfud juga didukung oleh beberapa kiai tersohor di Indonesia. Para kiai diantaranya kebersamaian Ganjar-Mahfud saat debat capres 12 Desember 2024. Silahuddin merinci ada 9 kiai yang mengantar pada acara tersebut antara lain yaitu: Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul KH Yasin Nawawi, Pengasuh Ponpes Darussalam Lirboyo Kediri KH Mahin Toha, kiai sepuh dari Serang KH Ariman (Priyasmoro, 2023). Selain itu ada juga Pengasuh Ponpes Nurul Anwar Lampung KH RM. Sholeh Bajuri, Pengasuh Ponpes Nurul Jadid Probolinggo KH Abdul Hamid Wahid, serta pengasuh Ponpes Cipasung Tasikmalaya KH Ubaidillah Ruhiya.

Perebutan kekuatan dukungan juga berlangsung di Madura yang memiliki basis santri dan kiai. Ketiga paslon baik kubu 01, 02, dan 03 semua sama-sama menargetkan Madura sebagai basis dukungan massa. Banyak kiai yang akhirnya ikut politik, hal ini mengikuti zaman karena saatnya kiai dapat hidup berdampingan dengan kekuasaan, karena pesantren juga membutuhkan dukungan dan relasi dengan pemerintahan (bbc.com, 2024). Oleh karena itu dukungan politik tidak hanya semata kebutuhan politisi namun juga ada timbal balik kepentingan dari para kiai dan ulama.

Walaupun politik identitas agama tidak semencuat pemilu 2019, namun dukungan secara politik berkaitan agama masih sangat dibutuhkan, apalagi mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. Agama dianggap dapat merepresentasikan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Maka pengaruh agama dalam masyarakat juga menjadi bagian dari budaya politik yang berkembang di kehidupan masyarakat (Sudrajat, 2020). Oleh karena itu para pemimpin diharapkan memiliki nilai spiritual yang baik, Sehingga perannya lebih dominan untuk membentuk keberibadian bangsa Indonesia, menjadi bangsa yang selaras dengan esensi dan prinsip-prinsip Islam wasathiyah yang membentuk negara yang toleran, dinamis, inovatif dan berkeadaban (Sidik & Irwansyah, 2022).

Kiai memang mempunyai kelebihan dibandingkan kekuatan politik lainnya adalah aktivitasnya yang dapat bertemu dengan setiap kelompok masyarakat. Sehingga para tokoh agama yang merupakan pengelola pondok pesantren tersebut dapat mempengaruhi banyak orang, khususnya para santri, yang jumlahnya sangat banyak (Mukari et al., 2022). Hal ini menjadi daya tarik dari kiai karena memiliki jamaah atau

pengikut yang banyak sehingga komunikasi politik dari para kiai ini yang akan menjadi kunci partisipasi dari santri dan jamaah. Santri atau jamaah akan mengikuti instruksi yang diberikan kiai atau ulama yang mereka jadikan panutan.

Dalam kontestasi politik ini menjadi hal yang sangat penting, semakin jangkauan pengaruh dari kiai semakin banyak dan luas maka hasil perolehan suara akan semakin banyak. Contohnya dukungan dari Habib Luthfi jangkauan pengikutnya banyak dan sangat luas, sebagai seorang habib beliau menjadi suri tauladan bagi umat. Maka secara politik capres yang mendapat dukungan beliau tentu saja otomatis mendapat suara atau jamaah yang banyak. Belum lagi ketika seorang Habib Luthfi mendukung Prabowo, tentu saja beberapa kiai besar akan ikut mengamini pilihan politik beliau dan ikut memberi dukungan, misalnya Gus Miftah, Gus Kautsar, serta Gus Iqdam. Komunikasi politik yang ditampilkan Gus Iqdam misalnya beliau terbuka pada calon manapun yang menghadiri pengajian beliau, namun beliau baru menunjukkan dukungan kubu 02 di penghujung akhir kampanye saat doa bersama di Solo. Hal ini memperlihatkan komunikasi politik beliau bahwa beliau memberikan dukungan politik pada Prabowo-Gibran pada Pemilu 2024.

Menurut anderson, orang-orang yang terlibat dalam komunitas keagamaan cenderung mengikuti pola yang ada dalam kelompoknya (Anderson, 1975). Hal ini berlaku pula dalam kehidupan politik, mereka merasa apa yang dipilih oleh kelompok merupakan keputusan yang terbaik. Anggota komunitas tinggal menunggu fatwa dari lembaga terkait pilihannya. Demikian pula yang terjadi di Indonesia, suara para Nahdhliyin di bawah maka akan mengikuti putusan lembaga Nahdhlatul Ulama, atau setidaknya para ulama atau kiai yang mereka anut. Pada kalangan pengurus NU tiap daerah memiliki putusan berbeda-beda dalam dukungan politiknya. Sehingga bagi para politisi sangat penting untuk mendapatkan dukungan dari para kiai atau ulama dalam kontestasi politik. Apa yang dipilih oleh lembaga atau komunitas bahkan para ulama, maka jamaah atau santri akan cenderung mengikuti pilihan tersebut.

Kiai memiliki kelebihan untuk memikat pemilih dengan kerendahan hati tanpa menyebar informasi yang menyesatkan atau kegaduhan dalam masyarakat. Seorang kiai punya pengaruh sangat besar bahkan bisa melebihi pejabat pemerintahan, misalnya para Kiai Lirboyo dan Tebu Ireng. Komunikasi politik melalui instruksi para kiai tersebut dapat dipatuhi santri dan masyarakat di Jawa Timur. Dampak komunikasi politik mereka sangat besar pengaruhnya bagi masyarakat. Hal ini tentu saja menjadi

daya tarik para capres dan cawapres dalam pemilu 2024. Walaupun Cak Imin sebagai ketua PKB, namun belum tentu dapat merangkul jamaah Nahdhliyin, karena banyak Nahdhliyin yang merupakan simpatisan Gus Dur. Maka Cak Imin pun tetap menggunakan moment pemilu untuk merangkul kiai dan masyarakat agar dapat mendukung Anies-Imin.

C. Simpulan

Realitas politik di Indonesia tidak bisa dipungkiri bahwa kontestasi politik tidak dapat lepas dari unsur agama. Walaupun politik identitas tidak lagi melekat seperti saat pemilu 2019, namun pergolakan dalam mencari pengaruh tokoh agama belum dapat dihilangkan pada Pemilu 2024 ini. Tentu saja nilai religiusitas pada diri pemimpin sangat penting, namun kita juga tidak boleh menafikkan seorang pemimpin harus punya track record yang baik dalam memimpin dan bekerja. Komunikasi politik yang dilakukan kiai ataupun ulama tidak bisa dihilangkan begitu saja karena mereka juga memiliki kepentingan. Kita harapkan di masa mendatang tidak muncul lagi perebutan pengaruh elit agama dalam kontestasi politik yang berjalan. Kita berharap siapapun calon pemilih memiliki nilai religius yang tinggi dan amanah dalam memimpin sehingga kontestasi politik berjalan dengan lancar dengan atau tanpa pengaruh dari para kiai dalam politik.

Daftar Pustaka

- Anderson, C. H. (1975). Religious Community Among White Protestants, Catholics, and Mormons. In M. Argyle & Benjamin Beit-Hallahmi (Eds.), *The Social Psychology of Religion*. Routledge and Kegan Paul.
- Antaraneews.com. (2023, December 29). 50 Kiai dan Gus se Jatim dukung Prabowo-Gibran. *Antaraneews*. <https://www.antaraneews.com/berita/3892518/50-kiai-dan-gus-se-jatim-dukung-prabowo-gibran>
- bbc.com. (2024, February 13). Pemilu 2024: Anies, Prabowo, dan Ganjar bertarung meraup suara NU di Madura: 'Kalau ada perintah kiai, saya siap ubah pilihan saya'. *BBC (Online)*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-68281141>
- detik.news. (2023, October 21). Warga dan Kiai di Jateng Deklarasi Dukung Prabowo Capres 2024. *Detik News*. <https://news.detik.com/pemilu/d-6993989/warga-dan-kiai-di-jateng-deklarasi-dukung-prabowo-capres-2024>.

- Hutajulu, M. A. (2023, September 11). Gus Miftah Ungkap Cerita soal “Petunjuk” Dukung Prabowo. *Detik News*. <https://news.detik.com/pemilu/d-6925540/gus-miftah-ungkap-cerita-soal-petunjuk-dukung-prabowo>
- Iqbal, M. (2024, February 4). Relawan Santri Pendukung Prabowo di Banten Serukan Pilpres Sekali Putaran. *Detik News*. , %22Relawan Santri Pendukung Prabowo di Banten Serukan Pilpres Sekali Putaran
- Istianah, R., & Saehudin. (2023). Politik Identitas Dan Perilaku Politik Kiai Di Kota Sukabumi Menjelang Pemilihan Umum 2024. *ELECTORAL GOVERNANCE: Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 4(2), 233–250. www.journal.kpu.go.id
- Kurniawan. (2024, January 24). Gus Iqdam: Mas Gibran Enggak Usah Khawatir, di Belakang Jenengan Ada Saya! *Solopos.Com*. <https://soloraya.solopos.com/gus-iqdam-mas-gibran-enggak-usah-khawatir-di-belakang-jenengan-ada-saya-1847830>
- Mahadi, U. (2015). Komunikasi Politik Kiai Pada Kampanye Pemilu. *Addin*, 9(2), 229. <https://doi.org/10.21043/addin.v9i2.614>
- Mukari, Muharam, M. M., & Fithriyyah, M. U. (2022). Kiai sebagai Kekuatan Politik dalam Pemilihan Presiden 2019 di Jawa Timur. *Politea: Jurnal Pemikiran Politik Islam*, 5(1).
- Mulia, B. (2024, February 7). Kiai se-Jawa Barat Nyatakan Sikap dan Maklumat Dukung Anies-Cak Imin. *Detik News*. <https://news.detik.com/pemilu/d-7182849/kiai-se-jawa-barat-nyatakan-sikap-dan-maklumat-dukung-anies-cak-imin>
- Pradito Rida Pertama. (2024, January 16). Kiai di Jogja Deklarasi Dukung Ganjar-Mahfud: Dekat dengan NU dan Pesantren. *Detik News*. <https://www.detik.com/jogja/berita/d-7144214/kiai-di-jogja-deklarasi-dukung-ganjar-mahfud-dekat-dengan-nu-dan-pesantren>
- Priyasmoro, M. R. (2023, December 12). Ganjar-Mahfud Ternyata Dikawal 9 Kiai Berpengaruh Saat Debat Capres Semalam. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/pemilu/read/5479796/ganjar-mahfud-ternyata-dikawal-9-kiai-berpengaruh-saat-debat-capres-semalam?page=3>
- Putri, R. (2023, December 25). Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar Didukung Sekitar 500 Kiai dari Jawa Tengah dan Jawa Timur. *Tempo.Co*. <https://nasional.tempo.co/read/1813639/anies-baswedan-dan-muhaimin-iskandar-didukung-sekitar-500-kiai-dari-jawa-tengah-dan-jawa-timur>
- Saptohutomo, A. P. (2023, November 7). Deretan Ulama dan Pemilik Ponpes dalam

This page is intentionally left blank